

**PELATIHAN KETRAMPILAN PEMANFATAN BARANG BEKAS  
BAGI IBU-IBURUMAH TANGGA DI WILAYAH RW 02  
KELURAHAN GEDAWANG KECAMATAN BANYUMANIK  
KOTA SEMARANG**

**Sri Eka Sadriatwati<sup>1)</sup>, Budi Prasetya<sup>2)</sup>, Endang Sulistiani<sup>3)</sup>, Erika Devie<sup>4)</sup>, Rusmini<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang  
Jl Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang 50275  
**Email:**[ekatriyo@gmail.com](mailto:ekatriyo@gmail.com)

**Abstrak**

Wilayah RW 02 merupakan salah satu RW yang terletak di Kelurahan Gedawang. Pada kesehariannya warga RW 02 tergolong sangat berperan aktif dalam kegiatan organisasi baik tingkat RW maupun tingkat kelurahan. Salah satu kegiatan yang diminati oleh warga RW 02, khususnya para ibu-ibu rumah tangga ialah sebagai anggota Bank Sampah Kenanga Lestari. Pengumpulan sampah *organik* pada Bank Sampah Kenanga Lestari rutin dijadwalkan pada minggu pertama per bulannya, sampah sampah diproses dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya seperti botol plastik minuman dan kemudian dijual kepada pengepul, sehingga hasil yang diperoleh oleh ibu-ibu rumah tangga ini ialah berupa "tabungan bank sampah". Titik permasalahan disini ialah nilai ekonomis yang didapat hanya sekedar dari "mengumpulkan sampah dan memilah sampah", maka harus ada inovasi untuk memperoleh nilai tambah secara ekonomis di dalam pengelolaan sampah tersebut salah satunya ialah *me-recycle* sampah. Maka, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu RW 02 untuk mampu mengolah sampah terutama sampah botol plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini berisi tentang keterampilan pembuatan produk bunga dengan aneka warna dan model, dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan serta dapat mengurangi sampah-sampah rumah tangga, sehingga daerah RW02 menjadi lebih bersih dan asri.

**Kata Kunci:** *Ibu-ibu Rumah Tangga, Botol Plastik, Sampah, An-organik, Keterampilan.*

**Abstract**

*RW 02 is one of the RWs located in Gedawang Village. On a daily basis, residents of RW 02 are considered to have very active roles in organizational activities at both the RW and village level. One of the activities attracted by residents of RW 02, especially housewives, is as a member of the Kenanga Lestari Waste Bank. Organic waste collection at the Kenanga Lestari Trash Bank is routinely scheduled in the first week of the month. Waste is processed by sorting waste according to its type, such as plastic beverage bottles and then sold to collectors, so the results obtained by these housewives are in the form of "garbage bank savings". The point of problem here is the economic value obtained only from "collecting waste and sorting out waste", then there must be innovation to obtain economic value added in waste management, one of which is to recycle waste. So, the community service team provides skills training to women in RW 02 to be able to process waste, especially plastic bottles, into economically valuable items. This training contains the skills of making flower products with various colors and models, with the training it is expected to increase knowledge, skills, and can be used as additional income and can reduce household waste, so that the RW02 area becomes cleaner and more beautiful.*

*Keywords: Housewives, Plastic Bottles, Garbage, Inorganic, Skills.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Salah satu RW yang lokasinya dekat dengan Kelurahan Gedawang, yang mempunyai luas  $\pm 8$  Ha adalah RW 02, dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Selain itu juga banyak penduduk pendatang dan penduduk asli Gedawang dengan jumlah kurang lebih dari 1.150 jiwa. Pendapatan penduduk diperoleh dari: industri jasa di Wilayah Gedawang tercatat 50 jiwa, PNS, karyawan, pensiunan dan lain sebagainya.

Pemukiman yang sangat padat pada RW 02 ini menyebabkan mudahnya menemukan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat di lingkungan sekitar pemukiman penduduk, yang bersumber dari aktifitas rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari kebutuhan sehari-hari oleh penduduk biasanya terdiri dari berbagai macam sayur-sayuran yaitu: sayur kangkung, sayur bayam, kol, jagung (Organik), sedangkan yang organik: tas kresek, botol plastik.

Perkembangan ekonomi dan penduduk di RW 02 sangatlah pesat, menyebabkan banyaknya sampah-sampah dan selama ini hanya dibuang serta dipilah begitu saja. Seiring dengan anjuran dari pemerintah untuk membuat Bank Sampah pada masing-masing RW di Lingkungan Kelurahan Gedawang maka RW 02 membentuk Bank Sampah dengan nama "Bank Sampah Kenanga Lestari". Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah yang pertama yaitu dengan cara Pilah Sampah.. .

Dipilihnya ibu-ibu rumah tangga RW 02 sebagai obyek pengabdian, dikarenakan wilayah tersebut berpotensi dan sekitar 20 menit perjalanan ke kampus Politeknik Negeri Semarang. Selain itu ibu-ibu telah membuat kreasi bunga dari bahan tas kresek, sehingga dirasa oleh ibu-ibu masih memerlukan pengetahuan dan pelatihan membuat

produk dengan bahan dari botol plastic, karena selama ini botol plastic hanya dipilah tanpa dibuat suatu produk apapun.

Guna mendukung kegiatan bank sampah, maka khususnya pada para ibu-ibu, Tim Pengabdian melakukan pembelajaran dengan mengadakan pelatihan membuat bunga-bunga dari bahan botol plastik bekas. Selain itu diberikan tambahan pengetahuan tentang Kewirausahaan yang meliputi: Manajemen Produksi, Keuangan, SDM, maupun Pemasaran, sehingga ibu-ibu lebih trampil dalam menjalankan usaha.

### 2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi permasalahan pada anggota Bank Sampah Kenanga Lestari:

- a) Belum semua ibu-ibu rumah tangga RW 02 menjadi anggota bank sampah kenanga lestari, dikarenakan ibu-ibu belum paham mengenai manfaat sampah.
- b) Ibu-ibu rumah tangga masih menganggap sampah yang telah dipilah hanya dapat untuk digunakan untuk tabungan.
- c) Kurangnya pengetahuan mengenai cara mengolah barang bekas, sehingga dalam usaha kadang berkreasi ibu-ibu takut rugi dan tidak berani ambil resiko. Selain itu belum
- d) Ibu-ibu rumah tangga hanya melakukan sampah-sampah dengan hanya memilah-milah dan baru melakukan pembuatan produk bunga dari bahan tas kresek saja.
- e) Sampah dari botol plastik oleh Ibu-ibu masih kurang paham cara mengolahnya dan dikarenakan ibu-ibu juga belum paham cara mewarnainya.cara berkreasi. Hal ini perlu untuk lebih mendorong, agar ibu-ibu lebih berani dalam berkreasi, baik model maupun warna.
- f) Pencatatan yang belum teratur dalam penerimaan maupun pengeluaran

selama melakukan usaha, sehingga modal dan keuntungan masih menjadi satu

### **3 Tujuan Pengabdian**

Adapun tujuan dalam pelatihan sebagai berikut:

- a) Mampu membuat pola bunga yang akan menarik
- b) Mampu mengenali warna cat yang tepat dan yang dapat digunakannya serta macam-macam botol yang dapat dibuat produk bunga
- c) Mampu menggunting atau memotong botol plastik, dengan cara yang benar, sehingga menjadi produk yang lebih berkualitas
- d) Mampu melakukan pengecatan dengan cat akrilik dan pilox dengan aneka warna

### **B. Metode Pelaksanaan Pengabdian**

Metode pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai target adalah: Praktek/simulasi, pendampingan usaha dan monitoring. Metode teknik membuat pola bungan, memggunting botol plastik sesuai pola dan mewarnai dengan cat akrilik dan cat pilox. Para ibu-ibu mempraktekan teknik pembuatan,,pola, menggunting sampai dengan mewarnai sesuai warna bunga aslinya atau dapat juga sesuai dengan selera warna masing-masing.

#### **1. Pendampingan Usaha**

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian pendampingan usaha dilakukan selama kegiatan berlangsung sampai dengan berakhirnya program masyarakat ini Pendampingan usaha bermanfaat untuk mengoptimalkan peralatan dan bahan yang telah diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga anggota bank sampah. Tim mendampingi ibu-ibu dalam usaha meningkatkan ketrampilan membuat produk bunga sampai dengan mewarnai

dan merangkai di vas bunga dan membuat rencana penjualan.

#### **2. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring digunakan untuk melakukan evaluasi hasil praktek teknik mewarnai botol plastic yang telah digunting, dibakar dan rencana penjualan yang telah dibuat oleh ibu-ibu bank sampah kenanga lestari.

#### **3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Kegiatan mitra yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan praktek menggunakan peralatan dan bahan yang diberi oleh Tim, sedangkan mitra menyediakan: Tempat, ember, air, listrik, botol plastik dan meja kursi yang telah dimiliki oleh mitra.
- b) Pada kegiatan praktek, Tim Pengabdian menyediakan bahan cat akrilik, cat pilox, lilin putik, kelopak dan perralatan berupa: setrika, kuas, kawat, dll

#### **4. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama kegiatan dan pada waktu pendampingan mitra. Dalam mengevaluasi mitra dengan cara mendatangi mitra untuk membandingkan antara realisasi dengan target yang direncanakan setelah diberikan bahan dan peralatan dan teknik pembuatan bunga serta rencana penjualan.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Pembahasan:**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “Pelatihan Ketrampilan Pemanfaatan Barang Bekas Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Rw 02 Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”, ini telah dilaksanakan dengan lancar pada hari Senin, 11 Nopember 2019 bertempat di

Bank Sampah Kenangan Lestari RW 02 Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Semarang Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK RW 02 sebanyak 30 peserta dan sekaligus sebagai anggota Bank Sampah.

Acara kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tersebut diawali dengan sambutan oleh: Drs Budi Prasetya, M Si, Wakil Direktur IV Polines dan Ketua Tim Pengabdian: Sri Eka Sadriatwati,, S Sos, MM. Kemudian dilanjutkan dengan acara berikutnya yaitu: Produk dan manfaat daur ulang, Display dan presentase pemasaran. Setelah penyajian materi, maka dilanjutkan dengan penyerahan bantuan alat dan bahan rodok. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dan pelatihan cara pembuatan bunga dari botol plastik sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota Bank Sampah adalah sebagai berikut:

- a) Anggota masih berpandangan hanya pada pilah sampah dan menjual secara langsung ke pengepul, hal ini dirasa sudah cukup bagi ibu-ibu.
- b) Keterbatasan pada cara memanfaatkan sampah selain pilah sampah dan membuat produk dari tas kresek saja
- c) Keterbatasan pengetahuan dalam berkreasi terhadap sampah-sampah tersebut.
- d) Keterbatasan peralatan dan bahan-bahan yang dimiliki oleh anggota bank sampah
- e) Keterbatasan dalam membuat layout barang yang dijual dan kesulitan dalam menjual produk yang dihasilkan
- f) Keterbatasan dalam pembukuan dan pemasarannya.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dalam pengabdian masyarakat ini, yang Tim lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Sampah yang dihasilkan tidak cukup dengan hanya memilah dan menjualnya saja, akan tetapi perlu dibuat suatu prooduk yang bermacam-

macam. Oleh karena itu Tim memberikan motivasi ke anggota tentang pentingnya kreatifitas terhadap sampah-sampah yang dihasilkan setiap hari selain pilah sampah, agar pundi-pundi semakin banyak, sehingga menambah kesejahteraan hidup pada masing-masing anggota. Selain itu para anggota diberikan contoh-contoh dan pola-pola dalam pembuatan produk dengan menggunakan botol plastik.

- b) Memberikan penjelasan mengenai bootol plastik yang ddaapat digunakan dalam proses pembuatan produk dan sekaligus memberikan pelatihan bunga dengan menggunakan botol plastik.
- c) Memberikan motivasi pada anggota, agar tidak takut dalam berkreasi, seperti pemberian warna dan model dam pembuatan produk bunga sehingga menarik dan membuat orang lain ingin membelinya.
- d) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya packing dan penataan display setiap produk, sehingga lebih menarik bagi konsumen. Selain itu tetap menjaga hasil kualitas produk dan kuantitasnya.
- e) Memberikan penjelasan tentang pentingnya pencatatan setiap transaksi, baik yang masuk maupun keluar, sehingga dapat dikontrol dan lebih teratur. Selain itu juga perlu adanya pengenalan terhadap lingkungan di luar RW 02, baik dengan melalui pembuatan brosur, maupun dengan cara online, sehingga semakin dikenal ooleh masyarakat sekitar.
- f) Menjelaskan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan produk bunga, sehingga anggota dapat membedakan penggunaan peralatan dan bahan-bahan dengan pembuatan produk yang dari tas kresek. Dalam hal ini Tim Pengabdian memberikan bahan dan alat-alat yang dapat digunakan untuk pembuatan produk yang merupakan kerasi baru yaitu dari limbah botol plastik,

sehingga lebih lengkap dalam berkreasi. Adapun bahan dan alat yang diberikan antara lain: Setrika, Solder, Alat Lem Tembak, Gunting dan lain-lain.



## 2. Hasil

Kegiatan pelatihan pemanfaatan dari limbah botol plastik ini dapat berjalan lancar. Diikuti oleh 30 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Bank Sampah Kenanga Lestari RW 02 Kelurahan Gedawang Semarang. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

- Ibu-ibu Rumah Tangga merasakan manfaatnya pendirian bank sampah
- Pengetahuan tentang manfaatnya sampah semakin bertambah, sehingga kegiatan yang dilakukan juga semakin meningkat, tidak hanya dengan cara pilah sampah dan menjualnya, melainkan dengan cara memanfaatkan sebagian tas kresek untuk dibuat bunga dengan hasil yang masih kurang bervariasi, sedangkan botol bekas hanya dijual saja.
- Ibu-ibu memperoleh ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan bunga dan vas bunga dengan berbahan botol plastik dengan hasil yang lebih beraneka warna dan ragam..

- d) Botol plastik yang telah digunting sesuai dengan pola, selanjutnya diwarnai dengan cat akrilik dan pilox, sehingga hasilnya lebih beraneka warna dan lebih menarik serta dapat menaikkan harga jual.





#### D. Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Materi Pelatihan Pemanfaatan Barang-barang bekas bagi ibu-ibu rumah tangga dapat diambil kesimpulan:

1. Ibu-ibu mampu membuat berbagai macam pola bunga dan Antusias dan motivasi para ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi.
2. Para ibu-ibu telah dapat membedakan cat yang dapat digunakan dalam

membuat warna bunga, sehingga berharap peningkatan ketrampilan ini dapat diberikan lebih lanjut agar dapat kemampuan yang diperoleh semakin meningkat.

3. Ibu-ibu telah mampu menggunting atau memotong botol plastik yang rapi, sehingga menghasilkan produk yang menarik
4. Para Peserta dapat mengecat hasil guntingan dengan wana yang menarik dengan adanya bantuan peralatan, sehingga ibu-ibu dapat lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan model produk yang baru

#### 2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a) Waktu pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah ditingkatkan lagi menjadi pupuk cair, biodiesel
- b) Sebagai bekal tambahan pemasukan peserta membutuhkan bahan bantuan kerja yang lebih memadai, karena semakin bertambahnya anggota
- c) Perlunya peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan pembakaran sampah plastik menjadi bahan eternit rumah maupun sebagai bahan batu bata.
- d) Perlunya ditambah tenaga ahli sebagai tenaga instruktur dalam pembuatan batu bata maupun eternit rumah.

#### Daftar Pustaka

Sutrisno Loekman (2000) : “ **Budaya Kemiskinan dan Study Kemiskinan dalam Transformasi** , “ Seri IV, Jakarta Indonesia

Juoro Umar (2000) : “ **Mengembangkan Ekonomi Rakyat dalam Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan system Syariah**, “ Cetakan 1, PINBUK, Jakarta.

Mukiyat (1995), “ **Manajemen  
Personalia dan Sumber Daya  
Manusia** “ Mandar Maju Bandung.

Sukirno Sadono (2004), “ **Pengantar  
Bisnis** “ Penerbit Pradana  
Media Group